

---

---

**PENGARUH CAR, NPL, LDR, NIM DAN BOPO TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN DENGAN GCG SEBAGAI VARIABEL MODERASI**  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017)

Muhsin N Bailusy<sup>1</sup>, Fadli Ali Taslim<sup>2</sup>, Nur Subandiyah<sup>3</sup>

**Prodi Manajemen c**

Email: [muchsin.bailusy79@gmail.com](mailto:muchsin.bailusy79@gmail.com)

**Abstract**

*Received: 10 Januari 2019*

*Reviewed: 06 Maret 2019*

*Accepted: 09 April 2019*

*Published: 20 Juni 2019*

*This study aims to determine and analyze the Effect of CAR, NPL, LDR, NIM and BOPO on Financial Performance with GCG as a moderating variable in Banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2017. The sample in this study used a purposive sampling method. Based on the results of the sample selection in accordance with the criteria that have been made, then as many as 16 company samples can be chosen or as many as 45 units of observation within a period of 6 years. There are two analytical methods used in this study, namely multiple regression analysis and moderated regression analysis*

*The results of this study indicate that NPL affects financial performance. And CAR, LDR, NIM and BOPO variables have no effect on financial performance and good corporate governance is not able to moderate CAR, NPL, LDR, NIM and BOPO on financial performance.*

**Keywords: CAR, NPL, LDR, NIM, BOPO, GCG and ROA.**

**PENDAHULUAN**

Perbankan merupakan inti sistem keuangan suatu negara karena berperan aktif dalam menunjang perekonomian nasional atau regional, peran tersebut tercermin dalam fungsi utamanya sebagai intermediate, sebagaimana tercatat dalam pasal 3 UU No. 7 Tahun 1992 yang menyatakan bahwa bank sebagai media perantara pihak yang kelebihan dana (*Surplus of funds*) dengan pihak yang kekurangan dana (*Deficit of funds*).

Kinerja keuangan digunakan untuk mengukur kemajuan suatu entitas yang menunjukkan kemampuan mendayagunakan aset yang dimiliki sehingga memberikan nilai tambah bagi perusahaan berupa pendapatan. Alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Sebagaimana disebutkan oleh Dendawijaya (2009: 118) menambahkan semakin besar ROA bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dan segi penggunaan aset.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencaukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi,

*Non Performing Loan* (NPL) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan bank.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR menunjukkan jumlah kredit yang diberikan bank dibiayai oleh dana pihak ketiga dan tingkat kemampuan bank untuk membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit yang diberikan kepada debitur.

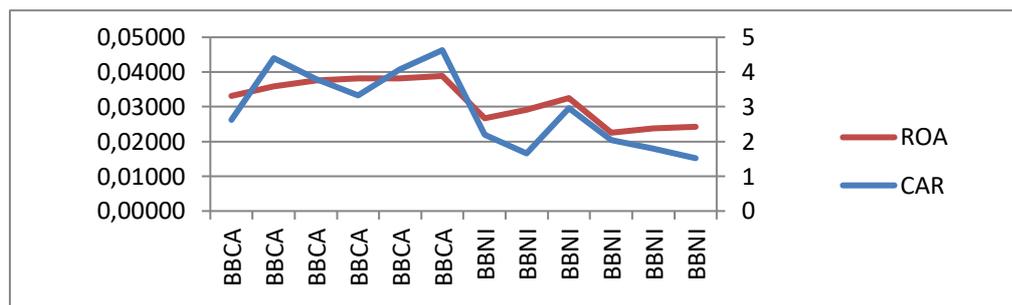
*Net Interest Margin* (NIM) adalah Rasio ini digunakan untuk menghitung kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aset yang tersedia.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan mengukur tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya

Dewan komisaris Independen merupakan komposisi dewan yang dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga diperoleh laporan laba yang berkualitas (Boediono, 2005).

Adapun presentase nilai rata-rata dalam enam tahun terakhir dari Capital Adequacy Ratio dan Return On Asset adalah sebagai berikut:

**Grafik 1.1. CAR dan ROA Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2017**



Berdasarkan pada grafik 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa perkembangan perusahaan perbankan periode 2012-2017 yang diukur menggunakan Capital Adequacy Ratio dan Return On Asseet berfluktuasi.

Berdasarkan fenomena di atas, tingkat ROA Bank harus diberi perhatian lebih, karena tingkat ROA yang tinggi dapat merefleksikan pertumbuhan perbankan yang baik pula. Sebagaimana disebutkan oleh Wibowo dan Syaichu(2013) menambahkan Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

## KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori sinyal melandasi penelitian ini, teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bahwa laporan keuangan digunakan untuk memberi sinyal kepada pemaikainya (investor) atau pihak untuk dianalisis keadaan dari kondisi perusahaan tersebut dimana posisi sehat atau tidak sehat disuatu perusahaan akan mempengaruhi minat seorang investor dalam menanamkan modal (investasi). Apabila sebuah perusahaan dalam kondisi tidak sehat akan kurang diminati oleh investor dan kemudian menyebabkan kecukupan modal turun sehingga menyebabkan penurunan *return On Asset*. Sedangkan kebijakan struktur merupakan langkah yang diambil oleh pengambil keputusan guna signal yang coba disampaikan oleh manajer ke pasar. Jika manajer mempunyai keyakinan bahwa prospek perusahaan baik dan karenanya ingin agar modal meningkat yang kemudian meningkatkan *return on asset*.

*Return on Asset* (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya ROA karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2009)

*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengembangkan usaha dan menampung risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegiatan operasional perusahaan. Semakin banyak modal yang dihimpun bank maka operasional bank dapat berjalan lancar.

*Non Performing Loan* (NPL) atau Kredit bermasalah adalah kelompok debitur yang tidak mampu dan atau dengan sengaja tidak melunasi kewajibannya terhadap bank.

*Loan To Deposite Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya, 2005). Rasio ini merupakan salah satu penilaian likuiditas bank.

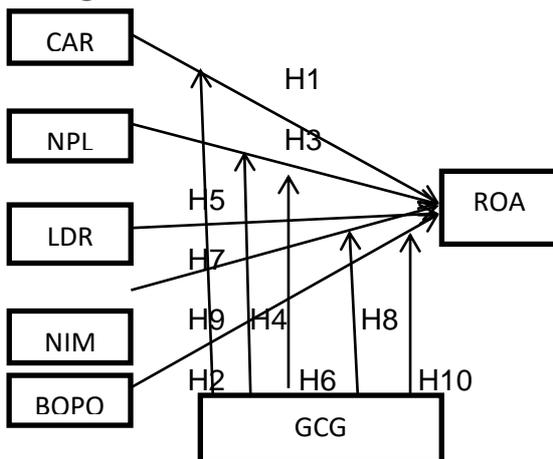
*Net Interest Margin* (NIM) adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktifnya.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Teori agensi pertama kali dipopulerkan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang menjelaskan bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak antara pemilik sumber daya ekonomis dan manajer yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Hubungan keagenan muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberi suatu jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan pada *agent* tersebut. *Agent* dan *principal* harus saling percaya, karena *agent* melaporkan segala informasi pengembangan yang ada pada perusahaan *principal* dalam segala bentuk, karena hanya pihak manajemen yang mengetahui kondisi perusahaan.

Pengertian komisaris adalah lembaga yang bertugas mengawasi dan mengontrol jalannya perusahaan yang dipimpin oleh kepemilikan manajerial dan intitusi. Fama dan Jensen (dalam Pratiwi, 2010) menyatakan bahwa komisaris independen dapat bergerak sebagai penengah dalam perselisihan antara para pemangku kepentingan perusahaan. Jadi anggota komisaris independen tidak berasal dari dewan komisaris, direksi atau pemilik saham lainnya karena komisaris independen berfungsi sebagai pemisah kepentingan antara saham dengan manajemen.

**Kerangka Pikir**



**Pengembangan Hipotesis Pengaruh CAR terhadap ROA**

*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai oleh modal bank. CAR minimal yang telah ditetapkan Bank Indonesia adalah 8%, jadi bank yang mempunyai CAR dibawah 8% menandakan bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian yang timbul dari kegiatan usaha bank, tetapi jika CAR yang dimiliki bank lebih dari 8 % maka bank tersebut dinyatakan sebagai bank *solvable*, karena semakin besar CAR yang dimiliki bank maka risiko bank akan semakin kecil dan keuntungan bank akan semakin besar. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutupi oleh equity bank yang tersedia. Sehingga semakin besar CAR bank akan semakin baik kondisi bank tersebut (Tarmidzi, 2003).

**Good Corporate Memperkuat atau Memperlemah Pengaruh CAR Terhadap ROA**

CAR adalah rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai oleh modal bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutupi oleh

equity bank yang tersedia. Sehingga semakin besar CAR bank akan semakin baik kondisi bank tersebut (Tarmidzi, 2003).

Fama dan Jensen (dalam Pratiwi, 2010) menyatakan bahwa komisaris independen dapat bergerak sebagai penengah dalam perselisihan antara para pemangku kepentingan perusahaan. Jadi anggota komisaris independen tidak berasal dari dewan komisaris, direksi atau pemilik saham lainnya karena komisaris independen berfungsi sebagai pemisah kepentingan antara saham dengan manajemen. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang memiliki tata kelola yang bagus.

### **Pengaruh NPL terhadap ROA**

*Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga. Peraturan Bank Indonesia menyatakan bahwa NPL bank tidak lebih dari 5%, sehingga Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) harus disediakan bank untuk menutup kerugian yang timbul dari aktiva produktif. Dalam pemberian kredit bank harus melakukan analisis kemampuan debitur untuk membayar kembali dengan cara peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan (Ali, 2004).

### **Good Corporate Memperkuat atau Memperlemah Pengaruh NPL Terhadap ROA**

*Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga. Peraturan Bank Indonesia menyatakan bahwa NPL bank tidak lebih dari 5%, sehingga Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) harus disediakan bank untuk menutup kerugian yang timbul dari aktiva produktif.

Fama dan Jensen (dalam Pratiwi, 2010) menyatakan bahwa komisaris independen dapat bergerak sebagai penengah dalam perselisihan antara para pemangku kepentingan perusahaan. Jadi anggota komisaris independen tidak berasal dari dewan komisaris, direksi atau pemilik saham lainnya karena komisaris independen berfungsi sebagai pemisah kepentingan antara saham dengan manajemen. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang memiliki tata kelola yang bagus.

### **Pengaruh LDR terhadap ROA**

*Loan To Deposit Ratio*, Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam menyalurkan kembali dana yang berhasil dihimpun untuk kegiatan ekonomi. Besarnya LDR menunjukkan kemampuan bank mengelola likuiditas sehingga bank dalam kondisi tidak bermasalah (Lesmana, 2008). Peraturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia menyatakan bahwa LDR minimal bank 78% dan maksimal adalah 92%, jika bank sesuai dengan standar yang telah ditetapkan maka laba bank akan meningkat. Sehingga semakin tinggi LDR menunjukkan semakin tinggi dana yang disalurkan dan semakin rendah LDR menunjukkan semakin rendah dana yang disalurkan.

### **Good Corporate Memperkuat atau Memperlemah Pengaruh LDR Terhadap ROA**

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan salah satu penilaian likuiditas bank. Likuiditas bank adalah salah satu penilaian tingkat risiko kesehatan bank bagian dari risiko bank. Likuiditas mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola dananya untuk memenuhi kewajiban secara tepat waktu dan kewajiban lainnya. Rumus LDR dihitung dengan perbandingan total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun bank. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam menyalurkan kembali dana yang berhasil dihimpun untuk kegiatan ekonomi. Besarnya LDR menunjukkan kemampuan bank mengelola likuiditas sehingga bank dalam kondisi tidak bermasalah (Lesmana, 2008).

Fama dan Jensen (dalam Pratiwi, 2010) menyatakan bahwa komisaris independen dapat bergerak sebagai penengah dalam perselisihan antara para pemangku kepentingan perusahaan. Jadi anggota komisaris independen tidak berasal dari dewan komisaris, direksi atau pemilik saham lainnya karena komisaris independen berfungsi sebagai pemisah kepentingan antara saham dengan manajemen. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang memiliki tata kelola yang bagus.

### **Pengaruh NIM terhadap ROA**

*Net Interest Margin* digunakan untuk menghitung kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif untuk mendapatkan pendapatan atau bunga bersih. Adapun standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk ratio NIM/Net Interest Margin adalah 6 % keatas. Semakin besar ratio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

### **Good Corporate Memperkuat atau Memperlemah Pengaruh NIM Terhadap ROA**

Semakin besar rasio ini menandakan bank dapat mengelola aktiva produktif untuk menghaikan pendapatan bersih sehingga resiko bank mengalami masalah semakin kecil dan peningkatan pendapatan bunga dapat meningkatkan kontribusi laba bank. Semakin tinggirasio NIM maka pendapatan bunga akan semakin tinggi dan profit yang dihasilkan akan semakin tinggi.

Fama dan Jensen (dalam Pratiwi, 2010) menyatakan bahwa komisaris independen dapat bergerak sebagai penengah dalam perselisihan antara para pemangku kepentingan perusahaan. Jadi anggota komisaris independen tidak berasal dari dewan komisaris, direksi atau pemilik saham lainnya karena komisaris independen berfungsi sebagai pemisah kepentingan antara saham dengan manajemen. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang memiliki tata kelola yang bagus.

### **Pengaruh BOPO terhadap ROA**

Dari rasio ini dapat diketahui tingkat efesiensi kinerja suatu bank, jika angka rasio menunjukkan angka diatas 90% dan mendekati 100% ini berarti bahwa kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efesiensi yang sangat rendah. Tetapi jika rasio ini rendah, misalnya mendekati 75% ini berarti kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan tingkat efesiensi yang tinggi. Kondisi ini terjadi dikarenakan setiap peningkatan setiap peningkatan biaya operasi bank, yang tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan operasional bank yang akan berakibat berkurangnya laba sebelum pajak, yang akhirnya akan menurunkan *Return On Asstes (ROA)* Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah), maka pendapatan yang dihasilkan tersebut akan naik.

### **Good Corporate Memperkuat atau Memperlemah Pengaruh BOPO Terhadap ROA**

Apabila BOPO yang dimiliki suatu bank semakin tinggi maka semakin rendah kemampuan bank untuk menekan beban operasional sehingga bank tidak bisa berjalan secara efisien. Bank yang tidak efektif dalam menjalankan kegiatan operasionalnya maka akan meningkatkan pengalokasian biaya sehingga berpengaruh pada profitabilitas bank.

Fama dan Jensen (dalam Pratiwi, 2010) menyatakan bahwa komisaris independen dapat bergerak sebagai penengah dalam perselisihan antara para pemangku kepentingan perusahaan. Jadi anggota komisaris independen tidak berasal dari dewan komisaris, direksi atau pemilik saham lainnya karena komisaris independen berfungsi sebagai pemisah kepentingan antara saham dengan manajemen. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang memiliki tata kelola yang bagus.

Berdasarkan argumentasi teoritik di atas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1 : Pengaruh CAR Terhadap ROA

H2 : GCG memperkuat atau memperlemah pengaruh CAR terhadap ROA

H3 : pengaruh NPL terhadap ROA

H4 :GCG memperkuat atau memperlemah pengaruh NPL terhadap ROA

H5 :Pengaruh LDR Terhadap ROA

H6 :GCG memperkuat atau memperlemah pengaruh LDR terhadap ROA

H7 :Pengaruh NIM Terhadap ROA

H8 :GCG memperkuat atau memperlemah pengaruh NIM terhadap ROA

H9 :Pengaruh BOPO Terhadap ROA

H10: GCG memperkuat atau memperlemah pengaruh BOPO terhadap ROA

### **METODE PENELITIAN**

#### **Lokasi dan Waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Bursa efek Indonesia (BEI) melalui media internet dengan situs *Indonesia stock exchange (IDX)* sedangkan waktu penelitian dilakukan dari bulan Maret 2019 sampai dengan Mei 2019.

### Populasi dan sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pada perusahaan Perbankan sebanyak 45 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan dilakukan dari tahun 2012 sampai 2017. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan berdasarkan pada kriteria kriteria dan pertimbangan tertentu dan sampel pada penelitian ini 16 perusahaan.

### jenis data

jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dan disajikan dalam bentuk angka-angka data ini dapat berupa laporan keuangan perusahaan.

### Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan yang teraudit (*Annual report*) perusahaan-perusahaan Perbankan yang tercatat tahun 2012-2017. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu Indonesia Stock Exchange (IDX).

### Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi yaitu pengumpulan data yang berupa literature buku, jurnal-jurnal penelitian terdahulu dan laporan tahunan perusahaan. Data yang dicatat adalah data yang relevan dengan variabel penelitian.

### Model Analisis

model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda dan *moderated regression analysis* (MRA). *Moderated regression analysis* menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variable moderator. (Ghozali, 2018:227). Variable moderasi berperan sebagai variable yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variable independen terhadap dependen. Moderated regression analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi ( perkalian dua atau lebih variable independen). Dengan program SPSS for windows, analisis ini dapat digunakan untuk menjelaskan mengenai hubungan antara variable satu dengan variable lain yang secara menyeluruh baik secara simultan atau secara persial.

Dengan rumus persamaan yang dapat digunakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + 1*DKI - x_2*DKI - x_3*DKI - x_4*DKI - x_5*DKI + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja keuangan (ROA)

$\alpha$  = konstanta

x1 = CAR

x2 = NPL

x3 = LDR

x4 = NIM

x5 = BOPO

DKI = Dewan Komisaris Independen

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$  = koefisien regresi

e = error

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov satu arah.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas atau tidak dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (Variance Infuence Factor). Jika Tolerance > 0.10 dan VIF < 10, maka model regresi yang digunakan terbebas dari masalah multikolinieritas (Ghozali, 2011).

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

**Definisi operasional variabel**

No	Variabel	Pengertian	Pengukuran
1.	<i>Return On Asset (ROA)</i>	Rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$
2.	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	Rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko.	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$  Diketahui : Modal = Modal Inti + Modal Pelengkap ATMR = Aktiva Neraca x Bobot Risiko (Surat edaran Bank Indonesia No.8/3/DPNP tanggal 30 Januari 2006)
3.	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	Rasio antara kredit bermasalah terhadap kredit yang disalurkan bank.	$NPL = \frac{\text{kredit Bermasalah}}{\text{total Kredit}} \times 100\%$  Kredit Bermasalah = Kredit kurang lancer + Kredit di ragukan + Kredit Macet
4.	<i>Loan To Deposite Ratio (LDR)</i>	Rasio antara kredit yang diberikan bank terhadap total dana.	$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{DPK}} \times 100\%$  DPK = Giro + Tabungan + Deposito
5.	<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	Perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif.	$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$  Rata-rata aktiva produktif = Kredit Bermasalah Kredit Bermasalah = Kredit kurang lancer + Kredit di ragukan + Kredit Macet Sumber : SEBI No. 6/23/DPNP tahun 2004
6.	<i>Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)</i>	Perbandingan antara jumlah biaya operasional terhadap jumlah pendapatan operasional.	$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$  Sumber : SEBI No.6/23/DPNP Tahun 2004
7.	<i>Dewan Komisaris Independen</i>	Anggota dewan komisaris yang tidak memiliki ikatan dengan	

		manajemen perusahaan	$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}} \times 100\%$
--	--	----------------------	---

### Uji Hipotesis Statistik

#### Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Pada intinya uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

### HASIL PENELITIAN

#### Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM dan BOPO terhadap Kinerja Keuangan dengan GCG sebagai variabel moderasi. Adapun objek penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017 dengan total perusahaan sebanyak 45. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017.

Untuk menguji pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM dan BOPO terhadap Kinerja Keuangan dengan GCG sebagai variabel moderasi, dalam penelitian ini menggunakan dua alat analisis yakni analisis regresi berganda dan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Dalam penelitian ini metode penarikan sampel yang digunakan adalah dengan metode *purposive sampling* yaitu metode penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Adapun jumlah sampel yang didapatkan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sebanyak 16 sampel.

#### Hasil Uji Deskriptif

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	96	.43	74.29	5.3581	11.86758
NPL	96	.00	.22	.0274	.03842
LDR	96	.50	3.39	.8765	.28349
NIM	96	.01	1.57	.1723	.27649
BOPO	96	.25	41.56	4.6004	4.97136
GCG	96	1.00	4.00	1.6875	.74428
ROA	96	.00	.29	.0259	.03161
Valid N (listwise)	96				

#### Hasil Uji Normalitas

#### Persamaan 1

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02794783
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.136
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		1.332
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02794783
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.136
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		1.332
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan pada hasil pengujian normalitas *Kolmogrov Smirnov* diatas, didapatkan nilai *asymp sig (2-tailed)* sebesar 0,058 lebih dari 0,05. ini berarti bahwa data yang terdapat dalam model memiliki distribusi normal.

**Persamaan 2**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00352684
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		.932
Asymp. Sig. (2-tailed)		.350

Berdasarkan pada hasil pengujian normalitas *Kolmogrov Smirnov* diatas, didapatkan nilai *asymp sig (2-tailed)* sebesar 0,350 lebih besar dari 0,05. ini berarti bahwa data yang terdapat dalam model memiliki distribusi normal.

**uji Multikolenieritas**

**persamaan 1**

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bawah tidak terdapat gejala multikolenieritas

Model	Tolerance	VIF
Constant		
CAR	.744	1.344
NPL	.643	1.556
LDR	.984	1.016
NIM	.543	1.842
BOPO	.947	1.056

**Uji Heterokedastisitas**

**Persamaan 1**

Model	Sig.
Constant	.185
CAR	.971
NPL	.676

LDR	.826
NIM	.392
BOPO	.901

Berdasarkan pada hasil uji heterokedastisitas setelah seluruh variabel ditransformasi seperti terlihat pada tabel 4.7. diatas, dapat dilihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model telah terbebas dari gejala heterokedastisita.

#### Persamaan 2

Model	Sig.
Constant	.050
CAR	.667
NPL	.100
LDR	.259
NIM	.927
BOPO	.749
GCG	.121
CAR*GCG	.324
NPL*GCG	.445
LDR*GCG	.645
NIM*GCG	.423
BOPO*GCG	.777

Berdasarkan pada hasil uji heterokedastisitas persamaan kedua setelah seluruh variabel ditransformasi seperti terlihat pada tabel 4.10. dapat dilihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model telah terbebas dari gejala heterokedastisitas.

#### Moderated Regression Analisis (MRA)

Model	Koefisien Regresi (B)	T. hitung	Sig
Constant	0.098	1.985	.050
CAR	-.084	-.431	.667
NPL	-.352	-1.662	.100
LDR	-.342	-1.137	.259
NIM	.042	.092	.927
BOPO	-.102	-.321	.749
GCG	-.516	-1.567	.121
CAR*GCG	-16.874	-.992	.324
NPL*GCG	-5.137	-.768	.445
LDR*GCG	9.021	.645	.521
NIM*GCG	5.688	.805	.423
BOPO*GCG	-0,293	-.283	.777

Model	Koefisien Regresi (B)	T. hitung	Sig
R Square	.144		
R	.380		
Adj. R. Square	.054		
F. Hitung	1.608		
Sig. F	.126		

Berdasarkan pada hasil pengujian koefisien determinasi seperti yang terlihat pada tabel 4.9. setelah adanya variabel moderasi didapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,144. Ini berarti bahwa variabel terikat (ROA) sebesar 14,4% dapat dijelaskan oleh variabel bebas (CAR, NPL, LDR, NIM, BOPO, GCG, CAR\*GCG, NPL\*GCG, LDR\*GCG, NIM\*GCG dan BOPO\*GCG) sedangkan sisanya sebesar 85,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

**Pembahasan**

**Hasil Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio (X1)*, *Non Performing Loan (X2)*, *Loan To Deposit Ratio (X3)*, *Net Interest Margin (X4)*, dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X5)* terhadap *Kinerja Keuangan (Y)* dengan *Good Corporate Governance (Z)*. Koefisien determinasi untuk menghitung besarnya pengaruh atau dampak variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Pengaruh CAR terhadap ROA**

Dari hasil olahan data diperoleh nilai konstanta variabel ROA 0.098 dan koefisien regresi CAR adalah sebesar -0.084 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% nilai CAR maka nilai ROA bertambah sebesar 0.84 nilai signifikan menunjukkan lebih besar dari 0,10 yaitu sebesar 0,667 dan nilai  $t_{hitung} (-0.431 < -1,662)$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak.

**GCG Memperlemah Pengaruh CAR terhadap ROA**

Dari hasil olahan data diperoleh nilai konstanta variabel ROA 0,098 dan koefisien regresi CAR yang telah di moderasi oleh GCG adalah sebesar -16.874 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% nilai CAR maka nilai ROA bertambah sebesar 16.874 nilai signifikan menunjukkan lebih besar dari 0,10 yaitu sebesar 0,324 dan nilai  $t_{hitung} (-0,992 < -1,662)$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan “GCG memperlemah hubungan antara CAR terhadap kinerja keuangan yang di proksikan dengan ROA” sehingga hipotesis kedua ditolak.

**Pengaruh NPL terhadap ROA**

Dari hasil olahan data diperoleh nilai konstanta variabel ROA 0,098 dan koefisien regresi NPL adalah sebesar -0,352 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% nilai CAR maka nilai ROA bertambah sebesar 3.52 nilai signifikan menunjukkan sama dengan 0,10 yaitu sebesar 0,10 dan nilai  $t_{hitung} (-1.662 = -1,662)$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan “NPL berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)” sehingga hipotesis ketiga diterima.

**GCG Memperlemah Pengaruh NPL terhadap ROA**

Dari hasil olahan data diperoleh nilai konstanta variabel ROA 0,098 dan koefisien regresi NPL yang telah di moderasi oleh GCG adalah sebesar -5,137 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% nilai NPL maka nilai ROA bertambah sebesar 5.137 nilai signifikan menunjukkan lebih besar dari 0,10 yaitu sebesar 0,445 dan nilai  $t_{hitung} (-0,768 < -1,662)$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan “GCG memperlemah hubungan antara NPL terhadap kinerja keuangan yang di proksikan dengan ROA” sehingga hipotesis keempat ditolak.

**Pengaruh LDR terhadap ROA**

Dari hasil olahan data diperoleh nilai konstanta variabel ROA 0,098 dan koefisien regresi LDR adalah sebesar 0.342 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% nilai LDR maka nilai ROA

bertambah sebesar 3.42 nilai signifikan menunjukkan lebih besar dari 0,10 yaitu sebesar 0,259 dan nilai  $t_{hitung}$  (-1.137<-1,662) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan "LDR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)" sehingga hipotesis kelima ditolak.

### **GCG Memperlemah Pengaruh LDR Terhadap ROA**

Dari hasil olahan data diperoleh nilai konstanta variabel ROA 0,098 dan koefisien regresi LDR yang telah di moderasi oleh GCG adalah sebesar 9,021 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% nilai LDR maka nilai ROA bertambah sebesar 9.021 nilai signifikan menunjukkan lebih besar dari 0,10 yaitu sebesar 0,521 dan nilai  $t_{hitung}$  (-0,645<-1,662) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan "GCG memperlemah hubungan antara LDR terhadap kinerja keuangan yang di proksikan dengan ROA" sehingga hipotesis keenam ditolak.

### **Pengaruh NIM Terhadap ROA**

Dari hasil olahan data diperoleh nilai konstanta variabel ROA 0,098 dan koefisien regresi NIM adalah sebesar 0,042 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% nilai NIM maka nilai ROA bertambah sebesar 0.4 nilai signifikan menunjukkan lebih besar dari 0,10 yaitu sebesar 0,927 dan nilai  $t_{hitung}$  (0,092<1,662) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke tujuh yang menyatakan "NIM tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)" sehingga hipotesis ke tujuh ditolak.

### **GCG Memperlemah Pengaruh NIM Terhadap ROA**

Dari hasil olahan data diperoleh nilai konstanta variabel ROA 0,098 dan koefisien regresi NIM yang telah di moderasi oleh GCG adalah sebesar 5,688 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% nilai NIM maka nilai ROA bertambah sebesar 5,688 nilai signifikan menunjukkan lebih besar dari 0,10 yaitu sebesar 0,423 dan nilai  $t_{hitung}$  (0,805<-1,662) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan "GCG memperlemah hubungan antara NIM terhadap kinerja keuangan yang di proksikan dengan ROA" sehingga hipotesis kedelapan ditolak.

### **Pengaruh BOPO Terhadap ROA**

Dari hasil olahan data diperoleh nilai konstanta variabel ROA 0,098 dan koefisien regresi BOPO adalah sebesar -0,102 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% nilai BOPO maka nilai ROA bertambah sebesar 10.2 nilai signifikan menunjukkan lebih besar dari 0,10 yaitu sebesar 0,749 dan nilai  $t_{hitung}$  (-0,321<-1,662) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan yang menyatakan "BOPO tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)" sehingga hipotesis kesembilan ditolak.

### **GCG Memperlemah Pengaruh BOPO Terhadap ROA**

Dari hasil olahan data diperoleh nilai konstanta variabel ROA 0,098 dan koefisien regresi BOPO yang telah di moderasi oleh GCG adalah sebesar -0,293 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% nilai BOPO maka nilai ROA bertambah sebesar 2,93 nilai signifikan menunjukkan lebih besar dari 0,10 yaitu sebesar 0,777 dan nilai  $t_{hitung}$  (-0,283<-1,662) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesepuluh yang menyatakan "GCG memperlemah hubungan antara BOPO terhadap kinerja keuangan yang di proksikan dengan ROA" sehingga hipotesis kesepuluh ditolak.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. *Capital Adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan (ROA). Artinya, jika CAR meningkat atau menurun tidak akan mempengaruhi naik atau turunnya *Return on Asset*.
2. *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*. Artinya, jika semakin tinggi nilai *Non Performing Loan* maka *return on Asset* akan menurun. Dan begitupun sebaliknya jika *Non Performing Loan* menurun maka *Return On Asset* akan meningkat.
3. *Loan To Deposit* (LDR) tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan. Artinya, jika LDR meningkat atau menurun LDR tidak akan mempengaruhi naik atau turunnya *Return on Asset*.
4. *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan. Artinya, jika NIM meningkat atau menurun NIM tidak akan mempengaruhi naik atau turunnya *Return on Asset*.

5. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan. Artinya, jika NIM meningkat atau menurun NIM tidak akan mempengaruhi naik atau turunnya Return on Asset.
6. *Good Corporate Governance* tidak mampu memperkuat CAR, NPL, LDR, NIM dan BOPO terhadap Kinerja keuangan (ROA).

### **Saran**

Adapun saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah

1. Perusahaan yang mengalami modal yang terlalu tinggi hendaknya harus lebih efisien dalam mengelola dana perusahaan sehingga tidak ada dana perusahaan yang menganggur.
2. Perusahaan yang mengalami kredit bermasalah, harusnya mempertimbangkan dalam memberikan kredit sehingga tidak terjadi kredit macet atau kredit bermasalah yang tinggi.
3. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang terlalu tinggi hendaknya harus lebih efisien dalam mengelola dana perusahaan sehingga tidak ada dana perusahaan yang menganggur.
4. Perusahaan yang memiliki biaya operasional pendapatan operasional tinggi seharusnya lebih menekan beban operasional sehingga bank bias berjalan secara efisien.
5. Menggunakan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi kinerja keuangan seperti *Debt to equity ratio*, *Current Ratio* dan *Prime Zise*.
6. Variabel *good corporate governance* dalam penelitian ini tidak mampu memoderasi semua variabel independen terhadap variabel dependen oleh karena itu kepada peneliti selanjutnya agar menggunakan variabel lain yang diduga dapat memoderasi pengaruh variabel independen terhadap dependen.
7. Pihak eksternal perusahaan hendaknya lebih jeli dan berhati-hati dalam mempelajari kondisi keuangan perusahaan tidak hanya bersumber dari laporan keuangan perusahaan untuk menghindari adanya rekayasa laporan keuangan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad, Tarmidzi, 2003. Analisis Rasio-rasio Keuangan Sebagai Indikator Dalam Memperbaiki Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia. *Media Ekonomi dan Bisnis*. Volume XV.
- Ali, Masyhud, 2004. *Aset Leability Managemen: Mengatasi Risiko Pasar Dan Risiko Operasional Dalam Perbankan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Dendawijaya, Lukman, 2005. *Manajemen Perbankan Edisi kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman, 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham, 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas di Ponegoro.
- Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas di Ponegoro.
- Ghozali, Imam, 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas di Ponegoro.
- Wibowo, Satriyo Edhi, 2013. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. DiPonegoro. *Journal Of Management*. Volume 2 Nomor 2.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).